

**Pengelolaan Pembelajaran melalui Bermain Pasir Dan Air
Pada Sentra Bahan Alam di PAUD Insan Kamil
Bangkinang Kampar**

Yusnira

Dosen Prodi S1 Gizi, STIKes Tuanku Tambusai Riau

Abstrak

Pengelolaan pembelajaran melalui bermain pasir dan air berdasarkan kondisi lapangan kurang diperhatikan oleh guru, bentuk-bentuk kegiatan bermainnya monoton. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengelolaan Pembelajaran melalui bermain pasir dan air pada Sentra bahan alam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan seluruh siswa kelompok B di Kelompok Bermain PAUD Insan Kamil Bangkinang Kampar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi. Analisis data digunakan dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan, pengelolaan pembelajaran melalui bermain pasir dan air yang dilaksanakan di PAUD Insan Kamil Bangkinang Kampar meliputi : Planing (Perencanaan) pembelajaran melalui bermain pasir dan air dilaksanakan dengan menyusun Monthly Lesson Plan, Weekly Lesson Plan, dan Daily Lesson Plan, Actuating (Pelaksanaan) pembelajaran, dan Controlling (Penilaian). Bentuk-bentuk kegiatan bermain pasir pada sentra bahan alam di PAUD Insan Kamil dibagi menjadi tiga jenis kegiatan bermain, yaitu : bermain pasir, bermain air, dan kolaborasi pasir dan air

Keyword : *Bermain Pasir, Pengelolaan Pendidikan*

Abstract

Learning management through sand and water play-acting based on real condition is lack of attention by the teachers, monotone play-acting. Thus make the researcher interested to do research about Learning Management through sand and water playacting on Natural Elements-based Center. This research uses qualitative approach. Subject of the research are the school headmaster, teachers, and all of students group B in Play Group of PAUD Insan Kamil Bangkinang Kampar. Data collection technique used in this research are observation, interview, and documentation. Data analysis is used by data reduction, data presentation, data verification, and conclusion. The result of research shows, learning management through sand and water playacting in Play Group of PAUD Insan Kamil Bangkinang Kampar entails: Planning the lesson through sand and water playacting was prepared by arranging Monthly Lesson Plan, Weekly Lesson Plan, and Daily Lesson Plan, Actuating the lesson, and Controlling (Evaluation). Activities of sand and water play-acting on natural elements-based center in Play Group of PAUD Insan Kamil Bangkinang Kampar are categorized on three play-acting activities: sand playing, water playing, and sand and water-collaboration.

Keywords: Sand and Water Play- acting; Management; Natural Element-based Center.

PENDAHULUAN

Bermain pasir dan air sangat bermanfaat bagi perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional anak. Perkembangan motorik kasar terjadi ketika anak bermain pasir dan air seperti ketika mengangkat pasir dan air secara berulang-ulang anak-anak mengembangkan kekuatan, keseimbangan dan daya tahan tubuhnya. perkembangan motorik halus terjadi ketika anak bermain pasir basah. Anak dapat membuat gambar-gambar dengan jarinya maupun dengan kayu atau ranting mencetak telapak tangan di atas pasir, menghias bernagai bentuk dengan cetakan-cetakan. Ukuran dan timbangan, hitungan, memecahkan masalah, mengamati, dan bereksplorasi merupakan kegiatan-kegiatan yang menunjang perkembangan kognitif anak.

Kegiatan bermain pasir dan air itu sendiri sangat bervariasi, di PAUD Insan Kamil Bangkinang Kampar kegiatan bermain pasir dan air terbagi menjadi 3 bentuk kegiatan bermain yaitu bermain pasir, bermain air, dan kolaborasi pasir dan air. kegiatan bermain pasir dan air tersebut dilaksanakan dalam bentuk kegiatan yang komplek dan sangat variatif. Misalnya melalui pasir dapat dilakukan percobaan telur berdiri, percobaan larut tak larut di dalam air, atau anak dapat mengklasifikasikan benda dengan cara memisahkan pasir dengan kerikil. sedangkan kegiatan bermain air itu sendiri di aplikasikan kedalam berbagai macam bentuk kegiatan bermain. Misalnya, percobaan tekanan air, percobaan air terbang, klasifikasi biji-bijian di dalam air, selain kegiatan-kegiatan tersebut juga masih

terdapat kegiatan-kegiatan lainnya yaitu kolaborasi pasir dan air yang dilaksanakan dalam 5 jenis kegiatan bermain.

Terkait dengan hal tersebut pada kenyataannya pengelolaan pembelajaran melalui bermain pasir dan air di lembaga pendidikan anak usia dini masih kurang begitu diperhatikan. Penggunaan pasir dan air hanya sering kali digunakan sebagai media pendamping saja, tidak untuk diaplikasikan ke dalam kegiatan utama saat bermain. Padahal anak-anak sangat menyukai pasir dan air. Bermain pasir dan air jarang dilakukan dengan alasan, keterbatasan lingkungan main dan terbatasnya peralatan untuk bermain. Pada dasarnya bermain pasir dan air akan lebih baik jika dilaksanakan di ruangan yang luas, karena dengan begitu anak dapat bergerak secara bebas dan melakukan eksplorasi sepenuhnya melalui pasir dan air. Guru menganggap bahwa saat bermain pasir dan air anak akan basah-basahan dan kotor, hal itu dianggap kurang efektif jika sering dilakukan dalam pembelajaran. Seharusnya guru mempertimbangkan manfaat bermain pasir dan air, karena pada saat anak kotor dan basah saat bermain pasir dan air itulah saat anak belajar dan eksplor sepenuhnya dengan media tersebut, anak akan menemukan sendiri pengetahuan dan konsep baru melalui kegiatan bermain pasir dan air tersebut.

Berdasarkan uraian di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengelolaan pembelajaran melalui bermain pasir dan air pada sentra bahan alam di PAUD Insan Kamil Bangkinang Kampar.

Pengertian Pengelolaan Pembelajaran

Setiap lembaga pendidikan atau lembaga apapun pasti dikelola dan diatur dengan menggunakan sistem tertentu yang menurut si pengelola lembaga tersebut adalah cara yang paling baik. Misalnya dalam lembaga pendidikan akan menerima siswa baru, maka pihak sekolah atau lembaga pendidikan atau yayasan melakukan berbagai langkah-langkah yang diperlukan agar proses penerimaan siswa baru berjalan dengan lancar sesuai rencana dan memenuhi target jumlah siswa. Pengelolaan berasal dari kata manajemen atau administrasi. Menurut Arikunto (1990:67) Kata “pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. (Hamruni, 2012:11). Sedangkan menurut Jones (dalam oleh Majid, 2009:16) menyatakan pengajaran sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar, dengan kata lain pengajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Jadi inti dari pengelolaan pembelajaran adalah bagaimana suatu kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dan memiliki tujuan yang jelas dapat dilaksanakan oleh sekelompok orang (guru/pendidik) dengan tertib, rapi, tidak ada atau hanya sedikit keluhan, mudah dievaluasi kegiatannya dan yang paling penting adalah tujuan yang telah direncanakan semula dapat tercapai.

Komponen Pengelolaan Pembelajaran

Perencanaan (menentukan visi, misi, tujuan, strategi, mengembangkan rencana untuk mengkoordinasikan lembaga). Perencanaan tidak lain merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut.

Tahap kedua dari pembelajaran adalah melaksanakan apa yang telah dipersiapkan. Setelah memiliki tujuan yang ditentukan dan strategi yang relevan untuk mencapai tujuan itu sendiri, guru kemudian dapat mengimplementasikan strategi tersebut. Cara guru mengimplementasikan materi pembelajaran misalnya dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, menyajikan gambar-gambar, memperagakan, merasakan, mengamati, dan melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran adalah cara guru dalam mengimplementasikan materi dalam pembelajaran misalnya mengajukan pertanyaan, menyajikan gambar-gambar, memperagakan, merasakan, mengamati, dan melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung (Syarifurrahman, 2013:6).

Penilaian menurut Raph Tyler (Yus, 2011:39) mengungkapkan penilaian merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Penilaian dilakukan untuk mengetahui nilai dari sesuatu. Dalam pelaksanaan program, penilaian dimaksudkan untuk mengetahui nilai semua hal yang berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan program, yaitu nilai anak, guru,

dan nilai program. untuk memperoleh nilai yang benar- benar menggambarkan nilai sebenarnya dari sesuatu atau anak yang dinilai, guru hendaknya memenuhi prinsip-prinsip penilaian berikut: Yus (2011: 56-59)

Pengertian Bermain Pasir dan Air

Bermain pasir dan air termasuk permainan rasa senang, permainan ini menggunakan alat yang bisa menimbulkan rasa senang pada anak dan biasanya mengasyikkan. Bermain pasir dan air adalah permainan stimulasi nonsosial yang muncul begitu saja, objek dalam lingkungan tersebut adalah warna, rasa dan bau, tekstur dan konsistensi yang menarik perhatian anak, merangsang indra mereka, dan memberikan kesenangan, pengalaman rasa senang berasal dari memegang bahan mentah seperti air, pasir dan makanan (Wong, 1999:123).

Bentuk-Bentuk Bermain Pasir dan air

Eksperimen menggunakan pasir dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan bermain. Kegiatan bermain tersebut antara lain, Membandingkan kapasitas pasir dalam wadah. Minta anak menuangkan pasir dari baskom besar ke dalam baskon kecil atau sebaliknya dari wadah kecil ke wadah yang lebih besar, Membandingkan berat, dengan timbangan kue atau timbangan dapur anak-anak menemukan perbedaan antara pasir kering dan pasir basah, Membandingkan berat, dengan timbangan kue atau timbangan dapur anak-anak menemukan perbedaan antara pasir kering dan pasir basah, Dengan sendok semen anak-anak menyendok sebanyak-banyaknya pasir kering ke dalam ember-ember kecil mengangkutnya ke suatu tempat dan menuangkannya ke atas kertas koran untuk membuat gunung. Eksperimen menggunakan air dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan bermain, kegiatan bermain tersebut antara lain, Tenggelam dan

mengapung, masukkan benda yang dapat tenggelam seperti kelereng, gunting, jepit kertas dan batu ke dalam air, kenalkan kata-kata “tenggelam”, kemudian masukkan benda yang mengapung seperti daun, kertas, mainan plastik. Kenalkan pula kata-kata “mengapung”, bermain warna, dengan gelas plastik yang transparan buatlah eksperimen mencampur warna, bahan berbeda dimasukkan ke dalam air, apa yang terjadi jika bahan-bahan tertentu dimasukkan ke dalam air, seperti garam, tepung, pasir, tanah, kopi, teh, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011: 6).

Lokasi penelitian adalah objek penelitian, kegiatan penelitian yang dilakukan. Penelitian dalam skripsi ini dilakukan pada Kelompok Bermain di PAUD Insan Kamil Bangkinang Kampar ini dilaksanakan di PAUD Insan Kamil Bangkinang Kampar. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Pertimbangan pada penelitian ini yakni lembaga PAUD yang melaksanakan pembelajaran melalui bermain pasir dan air terutama di sentra bahan alam. Berdasarkan kriteria maka PAUD Insan Kamil Bangkinang Kampar menjadi lokasi penelitian. Informan penelitian adalah guru

dan Kepala Sekolah lembaga PAUD yang melaksanakan pembelajaran melalui bermain pasir dan air pada sentra bahan alam.

Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Lofland dan Lofland dalam Meleong (2011:157). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan, yaitu informan utama yaitu guru PAUD Insan Kamil Bangkinang Kampar, dan informan pendukung yaitu Kepala Sekolah PAUD Insan Kamil Bangkinang Kampar. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan mengambil bahan-bahan penelitian melalui literature yang ada kaitannya dengan penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Miles Huberman (Sugiono, 2010:337) menyatakan analisis data dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut: reduksi data, display data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengelolaan pembelajaran melalui bermain pasir dan air pada sentra bahan alam PAUD Insan Kamil Bangkinang Kampar sama dengan pengelolaan pembelajaran pada umumnya yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. William H. Newman, dalam Majid (2009) mengemukakan bahwa Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-

metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan kegiatan sehari-hari. perencanaan program kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pengajaran yang dianut dalam kurikulum. Kurikulum yang diterapkan oleh PAUD Insan Kamil Bangkinang Kampar adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mengacu pada Permendiknas No.58 Tahun 2009 dan dipadukan dengan menu generik, DAP (Developmentally Appropriate Practise). Namun demikian, alasan lembaga memadukan permendiknas dan menu generik karena TPP dan indikator pada Permendiknas masih sangat terbatas sehingga perlu mengambil indikator dari sumber lain selain Permendiknas.

Pelaksanaan perencanaan pembelajaran menurut Mukminin (2009) terdapat beberapa tahap. Tahap-tahap perencanaan tersebut adalah: menjabarkan GBPP menjadi analisis materi pembelajaran, merencanakan program tahunan, merencanakan program kegiatan semester, merencanakan program bulanan, merencanakan kegiatan mingguan, dan menyusun kegiatan harian. Perencanaan pembelajaran PAUD Insan Kamil mencakup program tahunan, program semester, monthly lesson plan (program bulanan), weekly lesson plan (rencana kegiatan mingguan), daily lesson plan (rencana kegiatan harian).

Tahap kedua dari pembelajaran tiga tahap adalah melaksanakan apa yang telah direncanakan. Siagian, dalam Sutomo (1992) pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis. Sejalan dengan pendapat tersebut, pelaksanaan pembelajaran di PAUD Insan

Kamil Bangkinang Kampar melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang dipilih oleh guru sentra dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di PAUD Insan Kamil Bangkinang Kampar meliputi: penyambutan anak, melakukan appersepsi, menjelaskan isi materi, menanggapi respon siswa, menutup pembelajaran. pelaksanaan pembelajaran melalui bermain pasir dan air pada sentra bahan alam PAUD Insan Kamil Bangkinang Kampar urutan kegiatan pembelajaran di setiap sentra sama, hanya yang membedakan adalah setting tempat main dan ragam main. Kegiatan di sentra bahan alam diawali dengan appersepsi, guru menjelaskan tentang materi pembelajaran, tema yang diajarkan di hari itu akan dijelaskan secara detail, fokus materi yang dijelaskan adalah sesuai dengan topik pada sentra bahan alam. Ketika ada anak yang bertanya guru menjawab pertanyaan tersebut dengan jelas, dengan bahasa yang mampu dipahami oleh anak.

Prinsip-prinsip penilaian pada lembaga PAUD menurut Yus (2011) adalah dilakukan secara menyeluruh, berkesinambungan, berorientasi pada proses dan tujuan, objektif, mendidik, bermaknaan, kesesuaian. Sejalan dengan prinsip tersebut, PAUD Insan Kamil Bangkinang Kampar melaksanakan penilaian secara menyeluruh.

Penilaian dilakukan guru untuk mengetahui informasi tentang hasil belajar anak selama dan setelah kegiatan pembelajaran. Pada PAUD Insan Kamil Bangkinang Kampar sistem penilaian dengan berbagai bentuk, penilaian yang dilakukan sehari-hari dalam bentuk daily observation, penilaian ini dalam bentuk narasi karena dihasilkan dari hasil observasi kegiatan anak. Mulai dari kegiatan awal, main sentra, sampai penutup. Melalui

penilaian dalam bentuk daily observation dilakukan penilaian secara mingguan yang menghasilkan penilaian secara pengkodean yaitu: BM, MM, BSH, BSB. Kemudian terdapat penilaian triwulan, penilaian setiap akhir semester yang dituliskan di rapor.

Pembelajaran di PAUD Insan Kamil Bangkinang Kampar diterapkan melalui kegiatan bermain. Kegiatan bermain yang menjadi pilihan oleh guru sentra bahan alam adalah kegiatan bermain pasir dan air. Pasir dan air merupakan dua media pembelajaran yang sangat diminati oleh anak. Selain sangat diminati oleh anak, untuk menyajikan media pasir dan air dalam pembelajaran sangatlah mudah karena pasir dan air mudah ditemukan dilingkungan sekitar sekolah.

Pada dasarnya kegiatan bermain pasir dan air menurut Montolalu (2006:7.18) terbagi menjadi 2 yang meliputi: eksperimen dengan pasir, eksperimen dengan air, dan kolaborasi pasir dan air. Eksperimen pasir pada sentra bahan alam. PAUD Insan Kamil Bangkinang Kampar dilakukan melalui kegiatan bermain pasir dengan menggunakan bahan utama pasir. Anak bebas bereksplorasi dengan media pasir, namun tetap dengan pengarahan dari guru. Eksperimen dengan air pada sentra bahan alam PAUD Insan Kamil Bangkinang Kampar dilakukan melalui kegiatan bermain air dengan menggunakan bahan utama air dan anak dibebaskan untuk eksplor, namun tetap dengan pengawasan guru sentra bahan alam. Bentuk-bentuk kegiatan bermain pasir dan air pada sentra bahan alam PAUD Insan Kamil Bangkinang Kampar terbagi menjadi 3, yaitu bermain pasir, bermain air, dan kolaborasi pasir dan air.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengelolaan pembelajaran melalui bermain pasir dan air pada sentra bahan alam maka dapat disimpulkan pengelolaan

pembelajaran melalui bermain pasir dan air pada sentra bahan alam secara umum sama dengan pengelolaan kegiatan pembelajaran di sentra pada umumnya. Pengelolaan pembelajaran melalui bermain pasir dan air pada sentra bahan alam PAUD Insan Kamil Bangkinang Kampar meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun demikian, terdapat perbedaan dalam pijakan lingkungan main dan penggunaan bahan serta alat main. Pengelolaan pembelajaran melalui bermain pasir dan air pada sentra bahan alam di PAUD Insan Kamil Bangkinang Kampar dikelola dengan baik oleh guru sentra bahan alam. Setiap kegiatan bermain disediakan macam-macam alat untuk bermain sehingga kegiatan pembelajaran lebih bervariasi.

Bentuk-bentuk kegiatan bermain pasir dan air pada sentra bahan alam PAUD Insan Kamil Bangkinang Kampar terbagi menjadi 3, yaitu bermain pasir, bermain air, dan kolaborasi pasir dan air. bentuk-bentuk kegiatan bermain pasir dan air banyak ragamnya. Guru sentra bahan alam PAUD Insan Kamil Bangkinang Kampar membuat beberapa macam kegiatan bermain menggunakan pasir dan air. kegiatan bermain pasir dan air bahan utamanya adalah pasir dan air, selain menggunakan bahan utama, guru juga menggunakan bahan lain sebagai bahan pendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Dananjaya, Utomo. 2011. Media Pembelajaran Aktif. Bandung : Nuansa
- Hamruni. 2012. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta : Insan Madani
- Hurlock, B. Elizabeth. 1978. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga PT Gelora Aksara Pratama
- M. Arifin, Banarwi. 2012. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Majid, Abdul. 2009. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi guru. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Montolalu, B.E.F. 2009. Bermain dan Permainan Anak. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Musbikin, Imam. 2010. Buku Pintar PAUD. Jogjakarta: Laksana
- Prasetyo, Dwi Sunar. 2007. Membedah Psikologi Bermain anak. Yogyakarta : think
- Sa'ud, Syaefudin. 2007. Perencanaan Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Saefullah. 2012. Manajemen Pendidikan Islam. Bandung : Pustaka Setia
- Soefandi, Indra. 2009. Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak. Jakarta: Bee Media Indonesia
- Sudono, Anggani. 2006. Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Usia Dini. Jakarta: PT Grasindo
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Suyadi. 2011. Manajemen Paud Mendirikan, Mengelola, dan Mengembangkan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Syaifurahman. 2013. Manajemen dalam Pembelajaran. Jakarta : PT Indeks

- Tedjasaputra, S. Mayke. 2001. Bermain, Mainan, dan Permainan. Jakarta: Grasindo
- Trianto. 2011. Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI. Jakarta : Kencana
- Yus, Anita. 2011. Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Wong, L Donna. 2002. Wong's Essentials of Pediatric Nursing. Kedokteran: EGC
- Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Centers and Circles Time (BCCT)" (Pendekatan Sentra Saat Lingkaran). 2012. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini
- Paturusi, Achmad. 2012. Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Jakarta: Rineka Cipta
- Meleong, J Lexy. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mukminin, Amirul. 2009. Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. Bahan ajar Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
- Asmawati, Luluk. 2014. Perencanaan Pembelajaran PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya
- <http://stkipdrnugroho.ac.id>
- <http://www.bpkpenabur.or.id/files/Hal.6480%20Efektivitas%20Pengelolaan%20Kelas.pdf>